

LIFELONG LEARNING

(Kisah 2:41-47)

Media cetak dan elektronik sering memberitakan mengenai kerinduan para orang tua untuk memiliki anak yang senang belajar, tidak jarang kita menemukan praktik pemaksaan proses pembelajaran bagi anak karena keinginan orang tua. Pada sisi yang lain, anak juga merindukan praktik nyata para orang tua dalam menunjukkan bukti bahwa belajar merupakan suatu kesenangan di sepanjang hidupnya. Kenyataan ini menunjukkan kepada kita mengenai paradoks dalam pembelajaran. Masyarakat pada umumnya merindukan proses pembelajaran di sepanjang hidup, tetapi tidak banyak yang mempraktikannya. Melalui tulisan ini, Penulis mengajak para pembaca untuk menemukan arti penting proses pembelajaran di sepanjang hidup dan mempraktikan gaya hidup pembelajar sehingga mampu membangun budaya belajar seumur hidup di lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat.

Kisah Para Rasul 2:41-47 mengajarkan mengenai semangat jemaat mula-mula untuk belajar dan mempraktikan Firman Allah di sepanjang kehidupan mereka sehingga dapat menjadi berkat secara luas bagi lingkungannya. Nats ini juga menolong kita menemukan prinsip-prinsip untuk merangkai proses pembelajaran di sepanjang kehidupan yang telah Allah percayakan bagi kita supaya mampu mempraktikan budaya ini dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip pertama adalah penghargaan terhadap entitas ilmu pengetahuan itu sendiri (*knowledge appreciation*). Ayat 42 menyatakan bahwa jemaat mula-mula bertekun dalam pengajaran sebagai bentuk penghargaan dan kecintaan mereka terhadap Firman Allah. Ketekunan terhadap ilmu pengetahuan diawali dengan penghargaan terhadap entitas ilmu pengetahuan tersebut. Kesederhanaan praktik nyata atas penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan menyediakan waktu untuk menilik sumber ilmu pengetahuan, misalnya membaca satu buku dalam satu bulan, membaca koran setiap hari, dan lain-lainnya. Jika hal ini masih sulit untuk kita lakukan, saya menyarankan untuk memberi anggaran khusus dalam hal menyiapkan sumber ilmu pengetahuan, misalnya anggaran untuk membeli buku atau berlangganan koran dan majalah.

Prinsip kedua adalah membangun budaya berbagi ilmu pengetahuan (*knowledge sharing*). Ayat 44-45 memberikan gambaran mengenai budaya berbagi diantara sesama jemaat dengan menjadikan kepunyaan pribadi sebagai kepunyaan bersama. Praktik belajar seumur hidup harus dilakukan secara sederhana dengan belajar dari orang lain dan mengajar orang lain. Pernyataan “*you learn what you teach*” merupakan semboyan yang indah untuk mendukung semangat berbagi ilmu pengetahuan dengan sesama. Secara praktis, prinsip ini dapat kita lakoni sehari-hari dengan mengingat bahwa setiap kali membaca buku, maka kita wajib menceritakannya kepada orang lain.

Prinsip ketiga adalah membangun komunitas untuk berbagi ilmu pengetahuan (*groups for knowledge sharing*). Ayat 46-47 menunjuk pada individu-individu yang bersekutu secara tekun untuk membangun komunitas yang sehat dalam pengajaran Firman Allah. Prinsip ini mengajak kita untuk mencari individu-individu yang tidak hanya pintar, tetapi individu yang berani meluangkan waktu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Individu-individu ini akan membangun komunitas yang sehat dalam mempraktikan budaya belajar seumur hidup.

Ketiga prinsip ini dapat menjadi konsep awal yang sangat sederhana untuk kita dapat menjadikan proses pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan. Hal ini kemudian akan menciptakan rerangka pembelajaran seumur hidup bagi kita yang tekun menerapkannya. Kiranya Tuhan menolong bagi kita yang tekun dalam proses pembelajaran ini.